

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat kerja. Secara jujur dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia belum mampu mandiri dan terlalu banyak mengandalkan intervensi pihak asing. Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk memperbaiki sendi-sendi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu, hal tersebut belum berlangsung secara *kaffah* (menyeluruh), baru pada tahap mencari siapa bersalah.

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan. Hal tersebut, sekarang banyak diabaikan, bahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, dari empat puluh tiga negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan. Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir. Untuk itu, dalam proses reformasi peningkatan kualitas SDM merupakan hal yang pertama dan utama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah telah berupaya membuat Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan berbagai kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang baik adalah kurikulum yang memberi keleluasaan bagi sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik sesuai dengan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, sekolah memiliki

wewenang penuh dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses belajar mengajar.

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan kurikulum sangat tergantung pada pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengajaran yang salah satunya adalah menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan di kelas secara sederhana. Dengan pembelajaran kontekstual dimungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, karena apa yang dipelajari oleh siswa terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama diberikan sejak kelas VII, hingga kelas IX. Berbagai metode pembelajaran diterapkan guru dengan tujuan agar siswa memiliki dasar-dasar berbahasa Inggris. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetisi. Strategi pembelajaran kompetisi merupakan pembelajaran yang berprinsip pada pemberian fasilitas kepada siswa agar saling berkompetisi dengan temannya untuk mencapai hasil terbaik. Kompetisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Kompetisi individual berarti siswa berkompetisi dengan dirinya sendiri dibandingkan dengan pencapaian

prestasi sebelumnya. Kompetisi kelompok dilakukan dengan membangun kerjasama kelompok untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Mojolaban, sebagian besar dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetisi, penerapan pembelajaran kompetisi tersebut sebagai upaya guru untuk menciptakan suasana bersaing di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan baik cenderung lebih menyukai pembelajaran, namun bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang cenderung kurang termotivasi rendah diri bahkan lebih diam dan mengabaikan persaingan.

Walaupun dalam proses pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang kurang tertarik, tetapi secara nyata pembelajaran berbasis kompetisi tersebut mampu meningkatkan prestasi siswa, hal ini terbukti dengan prestasi siswa dalam beberapa lomba bahasa Inggris baik ditingkat kecamatan, maupun di tingkat Kabupaten. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini, "Bagaimana pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban?". Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban?

2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban?
3. Bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban
3. Untuk mendeskripsikan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan sebagai literature perpustakaan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar khususnya bahasa Inggris.

2. Teoritis

Dengan penelitian ini siswa, guru, sekolah mendapatkan teori baru tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetisi.